Evaluasi Taman Pakui Sayang Kota Makassar dengan Pendekatan Ruang Publik Ramah Anak (RPRA)

Azrul Waris Basolle
Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
Surel: 18512110@students.uii.ac.id

***ABSTRAK**: Taman Pakui Sayang terletak di jalan A. P. Pettarani, Masale, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Taman ini merupakan salah satu di antara beberapa taman di kota Makassar yang menyediakan sarana bermain anak. Hal ini selaras dengan predikat kota Makassar sebagai kota layak anak yang di berikan pada tahun 2019 oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi Taman Pakui Sayang dengan pendekatan konsep ruang publik ramah anak (RPRA). Evaluasi ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi secara langsung dan pencarian data melalui studi literature. Evaluasi ini mencangkup beberapa hal di antara lainnya adalah kenyamanan, keamanan, dan kemudahan untuk anak dalam beraktivitas. Dari obeservasi ini ditemukan bahwa masih ada beberapa bagian dari taman ini yang belum ramah terhadap aktifitas anak.*

***Kata kunci** : taman, ramah anak, ruang publik*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dengan cepat mempengaruhi ketersediaan ruang terbuka hijau. Lahan yang dulunya merupakan ruang terbuka hijau telah banyak berganti menjadi area pemukiman maupun perdagangan. Hal ini menyebabkan berkurangnya atau menghilangnya tempat untuk saling bersosialisasi. Padahal untuk pemukiman yang berada di perkotaan idealnya memiliki ruang terbuka publik. Taman kota merupakan area luas di dalam kota yang memiliki berbagai fasilitas yang dapat mewadahi berbagai bentuk aktifitas masyarakat kota. Beberapa fasilitas yang biasanya terdapat pada taman kota adalah lapangan olahraga, toilet, ruang terbuka hijau, dan area bermain anak.

Penambahan area bermain anak pada taman menjadi terobosan pada taman di kota Makassar yang notabennya masih sangat sedikit yang memiliki area bermain anak yang layak. Padahal menurut pernyataan dari pelaksanaan harian dinas lingkungan hidup Makassar yaitu Andi Iskandar, kota Makassar tercatat memiliki 37 taman, sejak tahun 2016. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak taman di kota Makassar yang tidak memperhatikan kebutuhan aktifitas dari anak-anak. Pada tahun 2019, kota Makassar bersama 126 kabupaten dan kota lainnya di tetapkan menjadi salah satu kota ramah anak oleh kementrian PP & PA. Program ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi hak-hak anak yang termasuk salah satu lapisan di masyarakat.

Salah satu taman kota di kota Makassar adalah Taman Pakui Sayang. Taman ini berada di tengah area perkantoran yang berada di jalan A. P. Pettarani tepatnya di kawasan perkantoran Pekerjaan Umum (PU) Provinsi Sulawesi Selatan. Area yang dulunya merupakan taman dengan kondisi kurang terawat ini di rancang ulang dan diresmikan kembali pada tahun 2017. Taman yang popular sebagai area olahraga di kalangan warga kota Makassar ini di lengkapi berbagai fasilitas seperti jalur jogging, peralatan olahraga,

lapangan tenis, area panjat tebing, lapangan senam, tribun, kantin, toilet, dan area bermain anak yang telah memiliki sertifikasi. Kepopuleran taman Pakui Sayang ini membuat banyak orang tua yang mengikut sertakan anaknya ketika mereka berolahraga. Hal ini menjadikan keamanan dan kenyamanan anak-anak penting untuk di perhatikan.

Adapun Rumusan masalah pada evaluasi ini adalah

a) Bagaimana kondisi taman Pakui Sayang jika ditinjau dari aspek kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses disabilitas ?
b) Apakah taman Pakui Sayang telah ramah terhadap anak ?

KAJIAN PUSTAKA

Ruang yang tidak bersifat khusus dan dapat di akses serta dimanfaatkan oleh setiap orang untuk aktifitas mereka adalah pengertian dari ruang publik (Carr et. al. 1992). Sebagai struktur kota, ruang publik memiliki 3 inti yang ada didalamnya, yang pertama adalah aktivitas manusia, kedua lingkungan alamnya dan yang ketiga adalah pemanfaatan ruang alam oleh manusia (Darmawan 2007).

Menurut Carmona (2003), ruang publik dapat digolongkan menjadi ruang publik yang terletak di luar ruangan dan ruang publik yang berada di dalam ruangan. Ruang terbuka yang memiliki berbagai fasilitas di dalamnya dan berfungsi sebagai ruang yang di tujukan untuk berbagai kebutuhan masyarakat baik rekreasi secara aktif maupun pasif itu di sebut taman kota (Arifin, 2006)

Dalam peraturan menteri PP & PA No. 12 tahun 2011 tentang indikator kebupaten/kota layak anak menyatakan bahwa seseorang berumur belum 18 tahun masih termasuk golongan anak, ini juga berlaku untuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Matsuoka (2010), dibandingkan dengan anak yang tinggal jauh dari alam, anak yang tempat tinggalnya berada dekat dengan alam memiliki level stress yang lebih kecil. Aktivitas anak bersama gadge yang terus menerus menyebabkan kemampuan bahasa berkurang, perkembangannya juga menjadi kognitif dan memiliki rasa yang tidak menyenangkan dengan alam. Membuat hubungan antara anak dan alam juga terbukti mengurangi keterlibatan anak pada hal-hal negatif.

Budiyanti (2014) menyatakan taman adalah salah satu tempat untuk anak-anak dapat meluangkan waktu serta beraktifita di ruang terbuka, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Syarat utama untuk menciptakan taman yang ramah anak adalah keamanan, kenyamanan, kemudahan serta kesehatan yang dapat di jamin. Menurut Soedjatmiko (2008) stimulasi yang diberikan sangatlah penting untuk menciptakan perkembangan dalam diri seseorang. Hal ini terbukti bahwa perkembangan seseorang yang dilandasi dengan stimulant akan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki landasan stimulant. Utami (2016) menjelaskan kriteria yang harus dimiliki ruang bermain yang ramah anak adalah gampangnya di masuki oleh anak tidak terkecuali anak kebutuhan khusus anak marjinal, tidak membutuhkan biaya untuk masuk, material tidak berbahaya bagi anak, tidak adanya tanaman yang dapat melukai anak, terang, sarana dan prasarana di sesuaikan kebutuhan anak, ¾ areanya berupa rumput atau tanah, area sekitarnya aman dari ancaman social, adanya pengawas, tersedianya toilet, tersedianya fasilitas p3k, area bersih dari polusi, sampah, dan lalulintas berbahaya. Menurut Baskara (2011) ada beberapa aspek yang

harus di perhatikan ketika merancang taman bermain anak seperti keselamatan anak ketika mereka bermain, kesehatan anak yang biasanya di pengaruhi oleh penggunaan materian alat bermain, kenyamanan anak ketika sedang bermain, kemudahan anak dalam beraktivitas dan bergerak, keamanan anak dari gangguan social seperti penculikan, keindahan yang menjadi nilai daya tarik taman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data didapatkan dengan menggunakan cara observasi secara langsung yang kemudian didokumentasikan melalui bentuk gambar dan melalui studi literatur. Lokasi penelitian berada di Taman Pakui Sayang yang terletak di jalan A. P. Pettarani, Masale, Kota Makassar. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Kenyamanan yang meliputi kenyamanan termal, gerak, visual
- Keamanan yang meliputi keamanan taman dan fasilitas taman
- Kemudahan yang meliputi kemudahan aksesibilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pakui Sayang berada di dalam kawasan perkantoran Pekerjaan Umum Sulawesi Selatan. Akses area perkantoran ini melalui jalan A. P. pettarani yang berada di sisi timur. Taman ini juga memiliki beberapa fasilitas di dalamnya seperti parkiran, lapangan upacara, jalur jogging, pusat kebugaran , lapangan tenis, area panjat tebing, tribun, kantin, toilet, dan area bermain anak yang telah memiliki sertifikasi.

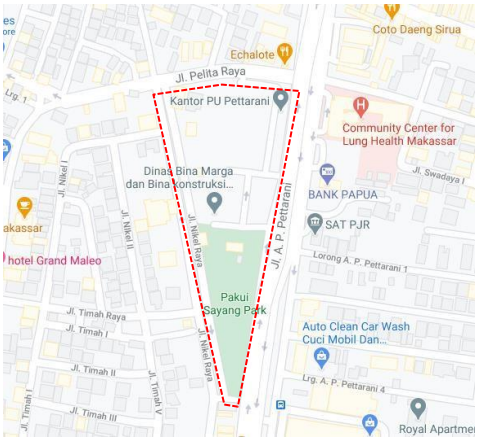

Gambar 1 Lokasi Taman Pakui Sayang
Sumber : Google Maps, 2020

Kenyamanan

Kenyamanan anak pada taman ini berdasarkan beberapa indikator berikut :

- Kenyamanan termal

  Suhu di taman pakui sayang berada di kisaran 29 - 30 C. Suhu pada taman relative merata di setiap sisinya. Sebagian besar area taman juga di naungi oleh pepohonan yang membuat cahaya matahari tidak langsung mengenai pengguna taman.

- Kenyamanan gerak

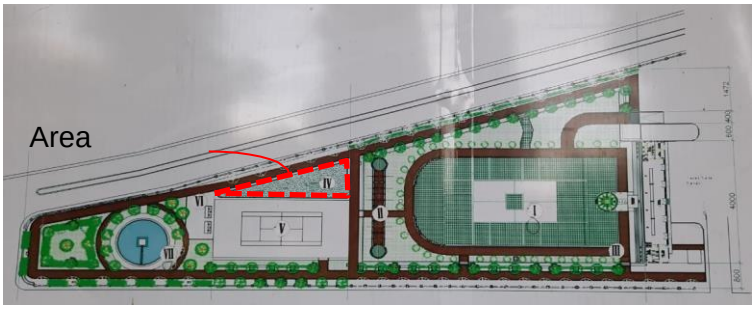

Gambar 2 Taman Pakui Sayang Sumber : Penulis, 2020

Letak area bermain berada di tengah taman yang membuat akses menuju area bermain anak ini harus melalui beberapa area terlebih dahulu seperti area parkir, lapangan upacara, area kebugaran, dan jalur untuk jogging.

Gambar 3 Jalur Taman Pakui Sayang Sumber : Penulis, 2020

Jalur di taman Pakui Sayang menggunakan material paving block yang di cat merah dengan aksen kuning di pinggirannya. Jalur yang lebih tinggi ini menghindarkan dari genangan air. Sedangkan untuk bagian lapangan upacara yang berada di tengah taman menggunakan *grass block* untuk menutupi tanah.

Gambar 4 Jalur Taman Pakui Sayang Sumber : Penulis, 2020

Di beberapa area taman terdapat jalur yang bersinggungan dengan pohon yang membuat lebar jalur menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan berkurangnya luas jalur untuk berjalan dan dapat mengakibatkan paving blok rusak karena akar tanaman.

- Kenyamanan visual

  Visual taman ini di batasi oleh pohon yang membuat suasana lebih rindang. Di sekeliling taman juga di tanami tanaman hias yang berfungsi sebagai pembatas antara beberapa area seperti di area jogging dan lapangan upacara. Pembatasan ini juga mengurangi interaksi mata terhadap jalan raya yang berada di sisi timur taman.

Gambar 5 visual Taman Pakui Sayang
Sumber : Penulis, 2020

- Keamanan Taman

  Lokasi taman yang berada di kawasan kantor pekerjaan umum ini membuat taman hanya dapat di akses melalui satu jalan utama yang juga merupakan jalur untuk pegawai PU, jalur ini memiliki pos keamanan yang membuat taman ini selalu di terjaga. Taman ini juga di batasi dengan pagar dan dinding di sekelilingnya yang menjaga pengguna dari area luar.

Gambar 6 Pagar Taman Pakui Sayang Sumber : Penulis, 2020

- Keamanan fasilitas taman

  Pada area bermain anak terdapat pembatas yang memisahkan antara area anak dan jalur jogging, hal ini menjaga anak-anak dari pengguna yang sedang jogging. Area anak dilapisi dengan pasir yang akan menjaga anak dari resiko terluka ketika bermain. alat bermain yang ada di taman ini juga telah memperhatikan keamanan anak, hal ini bisa kita lihat dari pagar pengaman dan ketinggian alat bermain yang disesuaikan dengan anak-anak.

Gambar 7 pembatas area bermain Sumber : Penulis, 2020

Gambar 8 pembatas area bermain
Sumber : Penulis, 2020

Namun beberapa di beberapa bagian taman terdapat perbedaan elevasi, hal ini dapat membahayakan anak-anak yang sedang berada di taman di karenakan tidak adanya pengaman. Saluran air yang terbuka juga dapat menyebabkan kaki dari anak bisa terjatuh.

Gambar 9 Pembatas area bermain Sumber : Penulis, 2020

Untuk keamanan kendaraan, taman ini menyediakan area parkir sepeda motor dan sepeda yang letaknya berada di dekat pintu masuk. Area parkir ini hanya memiliki satu pintu masuk yang dapat di akses yang mana pada pintu masuk ini terdapat pos pemeriksaan.

Gambar 10 area parkir Sumber : Penulis, 2020

- Kemudahan Aksesibilitas
  Taman ini telah menyediakan ramp yang memungkinkan untuk disabilitas dapat mengakses taman, namun kemiringan pada ramp yang masih terlalu curam dan tanpa pegangan membuat beberapa area taman sulit untuk dilewati secara mandiri oleh disabilitas. Beberapa area hanya menggunakan tangga sebagai akses masuk, hal ini mengakibatkan tidak semua bagian taman dapat di akses oleh disabilitas.

Gambar 11 akses Sumber : Penulis, 2020

Untuk fasilitas toilet, telah di sediakan toilet khusus untuk pengguna kursi roda. Toilet ini berada tepat di area pintu masuk taman. Toilet ini memiliki ramp yang di sertai dengan pegangan untuk memudahkan pengguna kursi roda untuk mengaksesnya.

Gambar 12 Toilet difabel Sumber : Penulis, 2020

KESIMPULAN

- Aspek kenyamanan
  Taman Pakui Sayang telah memberikan kenyamanan dari segi termal dengan cara memberika banyak pepohonan yang juga mempengaruhi kenyamanan di segi visual. Namun dalam kenymanan gerak masih terdapat kendala berupa pohon yang bersinggungan dengan jalan.
- Aspek keamanan
  Keamanan taman pakui dari segi social telah memadai dengan adanya pengawas di area masuk. Namun pada area taman masih terdapat beberapa hal yang dapat membahayakan anak-anak seperti perbedaan elevasi yang tidak di berikan pengaman serta saluran air yang masih terbuka sehingga berpotensi melukai anak-anak ketika bermain
- Aspek kemudahan disabilitas
  Taman ini telah memberikan ramp pada area masuk taman namun kemiringan ramp masih terlalu terjal bagi pengguna kursi roda, beberapa area pada taman ini juga sulit untuk di akses oleh pengguna kursi roda di karenakan beberapa area itu menggunakan tangga untuk aksesnya.

Kesimpulannya adalah Taman Pakui Sayang masih belum sepenuhnya ramah terhadap anak, hal ini dikarenakan beberapa bagian taman masih membahayakan anak – anak dan masih kurangnya fasilitas yang di tujukan untuk keperluan anak-anak. Rekomendasi utnuk taman ini adalah penambahan pengaman pada elevasi yang berbeda dan menambahkan fitur-fitur yang memudahkan pengguna kursi roda untuk mengakses seluruh bagian taman.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Hadi S. 2006. *Taman Instan*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Baskara, Medha. 2011. *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*, Jurnal Lanskap Indonesia, April 2011 Vol.3 No.1.

Carmona. 2003. Public Places-Urban Spaces. *The Dimensions of Urban Design. Architectural Press. An imprint of Elsevier Science Linacre House*, Jordan Hill, Oxford OX2 8DP 200 Wheeler Road, Burlington MA 01803.

Carr, dkk. 1992. *Environment Behaviors Series PUBLIC SPACE*. Cambridge University Press Daramawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)*.

Matsuoka, Rodney H. 2010. *Student Performance and Highschool Landscapes: Examining The Links*, Landscape and Urban Planning, Volume 97 Issue 4.

Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang pada 1 September 2007

Soedjtmiko. 2008. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC

Utami, P.K., Mugnisjah, W.Q., & Munandar, A. *Partisipasi Masyarakat Kota Berbasis Manfaat dalam Membentuk Taman Publik Ramah Anak*. Jurnal Lanskap Indonesia, 8(2): 28-38.